



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENINGKATAN KERJA SAMA INDONESIA - IRAN

Sita Hidriyah
Analisis Legislatif Ahli Muda
sita.hidriyah@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Presiden Iran Y.M. Seyyed Ebrahim Raisi telah melakukan kunjungan ke Indonesia pada tanggal 23 – 24 Mei 2023 dan diterima oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi). Kunjungan tersebut merupakan kunjungan pertama, sejak Presiden Ebrahim menjabat pada 2021, dengan tujuan memperdalam dan memperluas hubungan ekonomi, politik, dan budaya. Salah satu agenda lawatan Presiden Iran ke Jakarta adalah melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden Jokowi dan penandatanganan dokumen-dokumen kerja sama di berbagai sektor. Dalam pertemuan tersebut kedua pemimpin juga membahas situasi geopolitik dunia dan sejumlah potensi kerja sama kedua negara. Selain itu, Presiden Jokowi dalam pernyataannya menyampaikan bahwa kedua negara sepakat untuk terus mendukung perjuangan rakyat Palestina dan mengatasi krisis di Afghanistan.

Pada bidang lainnya, pemerintah Indonesia dan Iran sepakat bekerja sama terkait alih teknologi dan produksi bersama dengan BUMN Indonesia dan kerja sama bioteknologi dan nanoteknologi untuk kesehatan, energi, pertanian, dan lingkungan. Sebelumnya, kedua negara sudah menjalin kerja sama soal kesehatan, melalui Indonesia-Iran *Virtual Health Business Forum* dan proyek kerja sama Pusat *Robotic Telesurgery* di RS Hasan Sadikin, Bandung, dan RS Dr. Sardjito, Yogyakarta.

Selain dengan Presiden Jokowi, Ketua DPR RI Puan Maharani juga menerima kunjungan Presiden Iran di Gedung DPR. Pada kesempatan tersebut, Ketua DPR RI mendorong isu penguatan hubungan bilateral dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi. Pada tahun 2022, total perdagangan kedua negara mencapai 257,2 juta US Dollar. Jumlah tersebut meningkat 25 persen dibanding tahun 2021 yang bernilai 208,9 juta US Dollar. Sebelumnya, Ketua DPR RI sudah bertemu beberapa kali dengan Ketua Parlemen Iran, antara lain dalam sidang *Parliamentary Union of the OIC Member States* (PUIC). Oleh karenanya, kunjungan Presiden Iran ini dinilai tidak saja bermanfaat bagi kerja sama antarpemerintah, tetapi juga dalam kerja sama antarparlemen kedua negara.

Sebagai negara non-blok, Indonesia tidak memihak negara manapun dalam pergaulan internasional. Negara Iran memang selama ini dekat dengan Rusia yang juga merupakan rival AS. Namun, di luar dari kondisi politik tersebut, hubungan antarnegara yang dilakukan Indonesia dapat dipastikan tidak akan merugikan pihak manapun. Termasuk dari kunjungan kali ini, di mana kedua pemimpin negara menyepakati penyikapan beberapa situasi geopolitik serta memperluas kerja sama beragam sektor. Jika melihat dari banyaknya sektor kerja sama yang disepakati, kunjungan Presiden Iran kali ini dapat dilihat sebagai awal dari babak baru dalam hubungan keduanya. Hubungan politik yang baik, kesamaan budaya, dan kapasitas ekonomi di berbagai bidang memungkinkan keduanya untuk memperluas kerja sama. Selain itu, Iran juga sudah menyaksikan langsung bagaimana rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dapat hidup bertoleransi dengan lainnya.

Di tengah semakin dekatnya hubungan Rusia dan Iran yang menjadi rival banyak negara, Indonesia harus mampu bersikap netral. Segala kesepakatan yang diambil dari kunjungan Presiden Iran tentunya akan mencerminkan posisi Indonesia di mata internasional. Indonesia

dengan persamaan budaya dan peradaban dengan Iran, memiliki kapasitas signifikan untuk diajak bekerja sama di berbagai bidang. Apalagi saat ini perubahan sedang melanda sistem perpolitikan internasional, sehingga upaya dari masing-masing pemimpin kedua negara inilah yang akan menjadi penentu bagi tercapainya hasil kerja sama yang sudah disepakati.

Atensi DPR

Komisi I DPR, melalui fungsi pengawasan, perlu ikut mengawal dan memastikan bahwa kerja sama Indonesia dan Iran yang telah disepakati dapat direalisasikan dengan baik dan membawa kemajuan bagi kedua bangsa. Terkait kerja sama ekonomi, Indonesia dan Iran telah menandatangani *preferential trade agreement* (PTA) guna meningkatkan perdagangan kedua negara. Sebanyak 10 kesepakatan kerja sama Indonesia-Iran telah ditandatangani. Kerja sama tersebut adalah kerja sama preferensi perdagangan; pemberantasan peredaran gelap narkoba, zat psikotropika, dan prekursorinya; ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi; jaminan produk halal; dan pengembangan sektor energi (minyak dan gas).

Dalam konteks kepentingan nasional, posisi strategis Iran yang berada di kawasan Teluk Persia juga harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia, baik untuk kepentingan ekonomi maupun politik. Indonesia dan Iran, dengan posisi strategisnya masing-masing, juga harus dapat memainkan peran penting dalam mewujudkan stabilitas dan perdamaian kawasan. Kedua negara, melalui berbagai organisasi internasional termasuk organisasi antarpalemen, juga perlu bekerja sama dalam mewujudkan stabilitas dan keamanan internasional.

Sumber

antaranews.com., 23 Mei 2023;
dpr.go.id., 23 Mei 2023;
kemlu.go.id., 22 Mei 2023;
Kompas, 24 Mei 2023;
Kompas.id., 23 Mei 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023